

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansri Muslich. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi 2*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Anggito Albi, Setiawan Johan (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Agung Iskanadar, (2012). *Menghasilkan Guru Kompeten Dan Profesional*, Jakarta: Bee Media Indonesia
- Binti Maunah Idris, (2016). *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia
- Diah Susanti, Yuli Sunarti. (2020). Persepsi Pendidikan Bagi Siswa Beoken Home (Studi Kasus SDN Dukuh Payung Jatrokeh). *Jurnal Konstektual*. Vol 1 No 2  
<http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/download/157/93>
- Diah Susanti, Yuli Sunarti. (2020). Persepsi Pendidikan Bagi Siswa
- J. W Creswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kaimuddin, K. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Lembaga Pendidikan Informal. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 132- 152.  
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/549>
- Kirom Askhabul. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3.No.1  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.>
- Lestari Sri, (2012). *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana
- Laxy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Maunah Binti, (2012). *Interaksi Sosial Anak Di Dalam keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, Surabaya: Jengala Pustaka Utama

Meithy H. Idris, (2015). *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, Jakarta: Luxima Metro Media

Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. Vol.4 . No.048

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.>

Pengadilan Negeri Medan (PNM). 26 Agustus 2020

Reisyahri Muhammad, (2009). *Anak di mata nabi*. Jakarta: Al-Huda

Ritzer Dan George, (2016). *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodren*. Bantul. Kreasi Wacana

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitati, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Susanti Eka, dkk. (2018). *Pendidikan Multikultural*. Medan: Pedana Publishing.

Soekanto dan Sustyowati, (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,

Syaron Brigitte Lantaeda Dkk. (2016). *Peran Badan Ritzer Dan George, 2016. Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodren*. Bantul. Kreasi Wacana

Suparlan, (2005). *menjadi guru yan efektif*. Yogyakarta: Hikayat publishing

Suparlan, (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

Soerjono Soekanto, (2006). *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: PT. Raja Garsindo Persada

Soekanto Soerjono, (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarah Hafiza, Marty Mawarpury, (2018), *Pemaknaan Kebahagiaan Oleh Remaja Broken Home*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol.5 No.1

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.>

Sabila Hasanah Dkk. (2017). *Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor*.  
Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol.2 No.2

Syafaruddin Dan Asrul, (2017). *Kepemimpinan Pendidikan Kontenporer*,  
Bandung:Ciptapustaka Media

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.>

Tirtawinata, Christofora Megawati, (2013). *Mengupayakan Keluarga Harmonis*.  
Jurnal Humaniora Vol. No.2

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.>

Ulfiah, (2016). *Psikologi Keluarga*, Bogor: Ghalia Indonesia

Wirawan Sarliato, (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Warsito Hadi. (2019). *Peran Ibu Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak ; Kasus dan Solusi*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 9.  
No. 21



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## **Lampiran 1 Riwayat Hidup**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Winda Tania  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 3 Maret, 2000  
Alamat : Jln Sei Mati Link 3 Batang Kilat Kecamatan Medan  
Labuhan.

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Darwanto  
Ibu : Armiyah  
Anak Ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara.

### **Riwayat Pendidikan**

1. MIN SEI MATI MEDAN LABUHAN
2. MTS SWASTA BABUL ULUM PAJAK RAMBE
3. SMA DR WAHIDIN SUDIROHUSODO MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

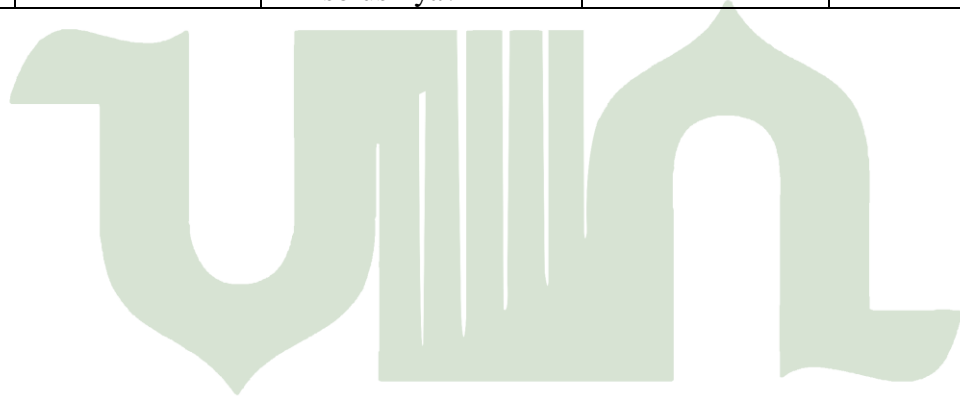
## Lampiran 2

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Masalah/ Tujuan Penelitian	Sub/Rincian Maslah/ Tujuan Penelitan	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
1	2	3	4	5
1.	Profil Sekolah	1.1.Latar belakang berdirinya Sekolah 1.2.Visi dan misi Sekolah 1.3.Struktur organisasi Sekolah 1.4.Keadaan guru dan siswa 1.5.Program dan aktivitas Sekolah SMP Amanda Nawa 1.6.Sarana dan prasarana SMP Swasta Amanda Nawa	Kepala Sekolah Tata Usaha Dokumen resmi Sekolah	Studi Dokumen Observasi Wawancara
2.	Peran Guru IPS Dalam Interaksi Sosial Anak Broken Home	2.1.Ada berapakah guru yang mengajar IPS di kelas VII 2.2.Bagaimanakah proses pembelajaran IPS di kelas VII 2.3.Bagaimanakah peran guru IPS dalam membentuk interaksi sosial yang baik bagi siswa khususnya siswa broken home di kelas VII 2.4.Bagaimanakah peran dan keterlibatan kepala Sekolah dalam mengajarkan	Kepala Sekolah Guru	Wawancara Observasi Dokumen

		<p>interaksi sosial yang baik kepada siswa khususnya korban broken home</p> <p>2.5. Apakah ada program di sekolah untuk meningkatkan pola interaksi sosial yang baik kepada siswa khususnya siswa korban broken home</p>		
3.	<p>Target/tujuan yang akan dicapai oleh Sekolah dan Guru Dalam Mengajarkan Interaksi Sosial Yang baik</p>	<p>4.1. Apa yang menjadi tujuan utama mengajarkan interaksi sosial kepada siswa broken home</p> <p>4.2. Adakah <i>reward</i> (penghargaan) bagi siswa yang sudah menjalankan interaksi sosial yang baik</p> <p>4.3 Apakah proses pembelajaran ineteraksi sosial dapat meningkatkan nilai prestasi siswa broken home</p>	<p>Kepala sekolah Guru</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumen</p>
4.	<p>Kendala Dan Solusi Guru IPS Dalam Mengajarkan</p>	<p>3.1. Apa yang menjadi kendala dalam mengajar IPS materi interkasi sosial kepada</p>	<p>Kepala Sekolah Guru</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumen</p>

	Interaksi Sosial	<p>siswa korban broken home dan apa solusinya?</p> <p>3.2. Apakah orang tua juga dilibatkan dalam membimbing interaksi siswa korban broken home?</p> <p>3.3. Apakah latar belakang siswa broken home juga menjadi alasan kendala dalam mendidik dan membimbing interaksi sosial dan bagaimana solusinya?</p>		
--	------------------	--	--	--




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## Lampiran 3

## Catatan Observasi

Hari/ Tanggal : Senin/ 25 Oktober 2021  
 Tempat Pengamatan : SMP Swasta Amanda Nawa  
 Objek yang Diamati : Guru dan Siswa  
 Waktu Pengamatan : 08.00 s.d. 10.00 WIB

No	Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Deskripsi Observasi	Catatan Refleksi
1.	Jam masuk belajar siswa	Siswa masuk pada jam 07.15 	-Guru matematika masuk ke kelas VIII - Sebelum memulai pembelajaran guru memimpin literasi dan menunjuk satu siswa untuk membacakan tulisannya. -setelah itu pelajaran di mulai
2.	Kegiatan awal siswa broken home sebelum masuk kelas dengan teman-temanya	Siswa Broken Home datang jam 07.00 meski ada juga yang terlambat datang jam 07.20	Lebih banyak diam dan jarang berinteraksi sosial
3.	Kegiatan awal siswa broken home di dalam kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung	Siswa Broken Home tidak mudah dalam berinteraksi sosial dan kalau ada mereka memilih teman yang itu-itu saja. Lebih tepatnya kurang pergaulan.	Kurang berinteraksi sosial
4.	Keadaan siswa broken home waktu proses kegiatan belajar mengajar	Siswa korban Broken Home cukup pintar hanya saja mereka kurang eksplor	Duduk sendiri



5.	Interaksi siswa dengan guru IPS pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	Kurang berinteraksi meski pada saat guru menanyakan pembelajaran siswa ini berbicara dengan nada yang pelan	Peran guru sangat di butuhkan dengan cara mensupport siswa korban broken home agar lebih eksplor
6.	Interaksi siswa dengan teman sekelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	Siswa korban broken home lebih memilih teman untuk di jadikan kawan bicara	Lebih banyak diam

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen resmi SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Profil SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan</li> <li>▪ Statistik SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan Tahun Ajaran 2021/2022</li> <li>▪ Buku Laporan Harian Siswa Guru IPS Bulan September 2021</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan</li> <li>▪ Visi dan misi, sarana dan prasarana serta struktur organisasi SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan.</li> <li>▪ Mendapatkan data tentang jumlah guru dan siswa di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan.</li> <li>▪ Mendapatkan data kegiatan belajar IPS siswa korban broken home bulan September 2021</li> </ul>

## Lampiran 4

## Catatan Wawancara dengan Kepala SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan

Hari/ Tanggal : Jumat/ 5 November 2021

Informan yang Diwawancarai : Kepala Sekolah SMP Swasta Amanda Nawa

Tempat Wawancara : Sekolah SMP Swasta Amanda Nawa

Waktu Wawancara : 13.00 s.d. 14.00 WIB

<b>Aspek-aspek yang diwawancarakan</b>	<b>Deskripsi/Transkrip Wawancara</b>	<b>Catatan Reflektif Peneliti</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Peran Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah berapa lamakah Ibu menjabat atau mengajar di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan ini?</li> <li>2. Ada berapakah siswa yang mengalami korban broken home di kelas VII SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</li> <li>3. Bagaimanakah peran guru IPS dalam mengajarkan interaksi sosial kepada siswa broken home di kelas VII SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan ini?</li> <li>4. Bagaimana peran ibu sebagai guru IPS dalam mengatasi interaksi sosial tidak baik pada anak korban broken home?</li> <li>5. Metode belajar apakah yang ibu pakai dalam mengajar di kelas VII SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</li> <li>6. Adakah siswa broken home yang mengalami kesulitan berinteraksi pada saat jam pelajaran di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</li> <li>7. Apakah faktor broken home sangat menunjang terjadinya siswa kesulitan berinteraksi di</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah 12 Tahun saya mengajar di sekolah SMP Swasta Amanda Nawa.</li> <li>2. Ada 7 siswa yang mengalami Broken Home</li> <li>3. Guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih jadi cara membimbing dan mendidik interaksi sosial anak broken home yaitu dengan cara memakai metode kelompok atau metode sharing</li> <li>4. sabar dan lebih mengarahkan menunjukkan sifat yang patut untuk ditiru dan</li> </ol>

	<p>sekolah?</p> <p>8. Bagaimana hubungan interaksi sosial siswa broken home antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</p>	<p>diteladani oleh siswa.</p> <p>5. metode kelompok dan metode sharing</p> <p>6. 7 diantara mereka ada 5 siswa yang kesulitan berinteraksi sosial dengan guru maupun teman sebaya. Mereka merasa kurang percaya diri dan merasa tidak di temani padahal teman sebayanya sangat welcome kepadanya</p> <p>7. sangat menunjang karena pola interaksi sosial itu pertama kali di bangun oleh keluarga atau lingkungan rumah, jika anak sudah drop atau sudah tidak memiliki penyemangat yang utuh maka diluar ia akan menjadi pemalu, jahat, dan kekurangan kasih sayang. Maka dari itu status keluarga sangat menunjang proses interaksi sosial.</p>
<p>Target/tujuan yang akan dicapai oleh</p>	<p>1. Bagaimanakah peran ibu dalam mengatasi kurangnya</p>	<p>1. Peran guru IPS</p>

<p>Sekolah SMP Swasta Amanda Nawa</p>	<p>interaksi sosial siswa korban broken home di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah proses pembelajaran modern sudah di terapkan di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan untuk menunjang kurangnya interaksi sosial siswa korban broken home?</li> <li>3. Apakah proses pembelajaran yang diterapkan mampu menunjang prestasi siswa broken home di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</li> <li>4. Apakah siswa mudah memahami konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studinya?</li> </ol>	<p>bukan hanya sebagai Pendidik tetapi juga sebagai pembimbing maka dari itu kita sebagai guru tidak hanya memiliki ilmu tetapi juga harus memiliki kesabaran dalam mendidik siswa apalagi yang memiliki latar belakang sebagai siswa broken home agar pola interaksi sosial siswa tidak menyimpang.</p> <p>2. Proses pembelajaran modern sudah diterapkan meski tidak banyak hanya memakai Infocus.</p> <p>3. Sejalan ini metode yang diterapkan guru-guru IPS membuat anak-anak meningkat dari proses belajarnya</p> <p>4. Sejalan ini siswa mudah memahami pelajaran yang di berikan oleh guru</p>
---	---	---

<p>Kendala dan solusinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang menjadi kendala dalam membimbing interaksi siswa broken home di kelas VII SMP Amanda Nawa dan bagaimana solusinya?</li> <li>2. Adakah guru yang tidak peduli terhadap kurangnya interaksi sosial siswa di SMP Swasta Amanda Nawa ini dan apabila ada apa solusinya?</li> <li>3. Apakah orang tua juga dilibatkan dalam proses belajar interaksi sosial di SMP Swasta Amanda Nawa dan jika tidak apa solusinya?</li> <li>4. Apakah latar belakang kehidupan orang tua siswa juga menjadi alasan kendala dalam proses belajar interaksi sosial siswa di SMP Swasta Amanda Nawa dan jika iya apa solusinya?</li> <li>5. Apakah kondisi dan letak Madrasah juga menjadi kendala dalam kurangnya proses interaksi sosial siswa di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</li> <li>6. Faktor yang menghambat interaksi sosial siswa broken home di SMP Amanda Nawa Medan Labuhan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kendala dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya alat pembelajaran.</li> <li>2. Tidak ada</li> <li>3. sewaktu sekolah dalam jaringan anak-anak sangat membutuhkan orang tua tetapi sekarang anak-anak sekolah tatap muka sekolah tidak melibatkan orang tua lain halnya jika ada pekerjaan rumah yang siswa tidak paham mungkin orang tua bisa membantunya</li> <li>4. sangat mempengaruhi, karena siswa akan mood jika keadaan dan status orang tuanya baik-baik saja.</li> <li>5. Iya. Letak sekolah atau lokasi sekolah sangat mempengaruhi interaksi sosial siswa. Karena anak yang keuangannya kasih sayang akan cepat terbawa ke lingkungan yang tidak beres.</li> </ol>
------------------------------	--	---



## Lampiran 5

Wawancara dengan Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

SMP Swasta Amanda Nawa

Hari/ Tanggal : Selasa/ 2 November 2021

Informan yang Diwawancarai : Guru IPS

Tempat Wawancara : SMP Swasta Amanda Nawa

Waktu Wawancara : 13.30 s.d. 14.00 WIB


Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1	2	3
Peran Guru IPS	9. Sudah berapa lamakah Ibu menjabat atau mengajar di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan ini? 10. Ada berapakah siswa yang mengalami korban broken home di kelas VII SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan? 11. Bagaimanakah peran guru IPS	1. Sudah 12 Tahun saya mengajar di sekolah SMP Swasta Amanda Nawa. 2. Ada 7 siswa yang mengalami Broken Home

	<p>dalam mengajarkan interaksi sosial kepada siswa broken home di kelas VII SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan ini?</p> <p>12. Bagaimana peran ibu sebagai guru IPS dalam mengatasi interaksi sosial tidak baik pada anak korban broken home?</p> <p>13. Metode belajar apakah yang ibu pakai dalam mengajar di kelas VII SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</p> <p>14. Adakah siswa broken home yang mengalami kesulitan berinteraksi pada saat jam pelajaran di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</p> <p>15. Apakah faktor broken home sangat menunjang terjadinya siswa kesulitan berinteraksi di sekolah?</p> <p>16. Bagaimana hubungan interaksi sosial siswa broken home antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</p>	<p>3. Guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih jadi cara membimbing dan mendidik interaksi sosial anak broken home yaitu dengan cara memakai metode kelompok atau metode sharing</p> <p>4. sabar dan lebih mengarahkan menunjukkan sifat yang patut untuk ditiru dan diteladani oleh siswa.</p> <p>5. metode kelompok dan metode sharing</p> <p>6. 7 diantara mereka ada 5 siswa yang kesulitan berinteraksi sosial dengan guru maupun teman sebaya. Mereka merasa kurang percaya diri dan merasa tidak di temani padahal teman sebayanya sangat welcome kepadanya</p> <p>7. sangat</p>
--	--	--

		<p>menunjang karena pola interaksi sosial itu pertama kali dibangun oleh keluarga atau lingkungan rumah, jika anak sudah drop atau sudah tidak memiliki penyemangat yang utuh maka diluar ia akan menjadi pemalu, jahat, dan kekurangan kasih sayang. Maka dari itu status keluarga sangat menunjang proses interaksi sosial.</p>
<p>Target/tujuan yang akan dicapai oleh Sekolah SMP Swasta Amanda Nawa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimanakah peran ibu dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa korban broken home di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan ini?</li> <li>6. Apakah proses pembelajaran modern sudah di terapkan di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan untuk menunjang kurangnya interaksi sosial siswa korban broken home?</li> <li>7. Apakah proses pembelajaran yang diterapkan mampu menunjang prestasi siswa broken home di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</li> <li>8. Apakah siswa mudah memahami konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru IPS bukan hanya sebagai Pendidik tetapi juga sebagai pembimbing maka dari itu kita sebagai guru tidak hanya memiliki ilmu tetapi juga harus memiliki kesabaran dalam mendidik siswa apalagi yang memiliki latar belakang sebagai siswa broken home agar pola interkasi sosial siswa tidak menyimpang.</li> <li>2. Proses pembelajaran modren sudah diterapkan meski tidak banyak hanya</li> </ol>



		<p>memakai Infocus.</p> <p>3. Se jauh ini metode yang diterapkan guru-guru IPS membuat anak-anak meningkat dari proses belajarnya</p> <p>4. Se jauh ini siswa mudah memahami pelajaran yang di berikan oleh guru</p>
<p>Kendala dan solusinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apa yang menjadi kendala dalam membimbing interaksi siswa broken home di kelas VII SMP Amanda Nawa dan bagaimana solusinya?</li> <li>8. Adakah guru yang tidak peduli terhadap kurangnya interaksi sosial siswa di SMP Swasta Amanda Nawa ini dan apabila ada apa solusinya?</li> <li>9. Apakah orang tua juga dilibatkan dalam proses belajar interaksi sosial di SMP Swasta Amanda Nawa dan jika tidak apa solusinya?</li> <li>10. Apakah latar belakang kehidupan orang tua siswa juga menjadi alasan kendala dalam proses belajar interaksi sosial siswa di SMP Swasta Amanda Nawa dan jika iya apa solusinya?</li> <li>11. Apakah kondisi dan letak Madrasah juga menjadi kendala dalam kurangnya proses interaksi sosial siswa di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan?</li> <li>12. Faktor yang menghambat interaksi sosial siswa broken home di SMP Amanda Nawa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kendala dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya alat pembelajaran.</li> <li>2. Tidak ada</li> <li>3. sewaktu sekolah dalam jaringan anak-anak sangat membutuhkan orang tua tetapi sekarang anak-anak sekolah tatap muka sekolah tidak melibatkan orang tua lain halnya jika ada pekerjaan rumah yang siswa tidak paham mungkin orang tua bisa membantunya</li> <li>4. sangat mempengaruhi, karena siswa akan mood jika keadaan dan status orang tuanya baik-baik saja.</li> <li>5. Iya. Letak sekolah atau lokasi</li> </ol>

	<p>Medan Labuhan?</p> 	<p>sekolah sangat mempengaruhi interaksi sosial siswa. Karena anak yang kekuarangan kasih sayag akan cepat terbawa ke lingkungan yang tidak beres.</p>
--	--	--

## Lampiran 6

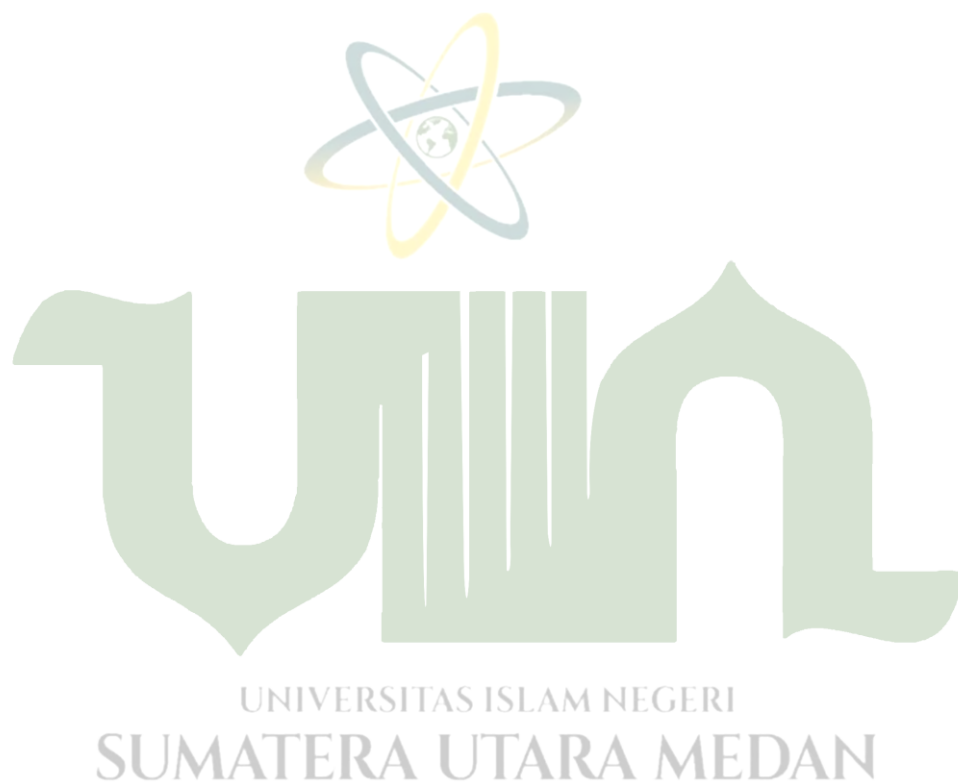
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
Wawancara dengan Siswa Kelas VII Korban Broken Home  
SMP Swasta Amanda Nawa

Hari/ Tanggal : Senin/ 1 November 2021  
 Informan yang Diwawancarai : Siswa korban Broken Home Kelas VIII  
 Tempat Wawancara : SMP Swasta Amanda Nawa  
 Waktu Wawancara : 10.00 s.d. 12.00 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

<p>Broken Home</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda mengetahui kalau orang tua kalian broken home?</li> <li>2. Ada atau tidak pengaruh ketika sebelum dan sesudah broken home terhadap diri anda?</li> <li>3. Anda sekarang ikut ayah atau ibu dan apa alasannya?</li> <li>4. Bagaimana pola asuh ayah atau ibu setelah broken home?</li> <li>5. Ada atau tidak pengaruh sikap anda ketika sebelum dan sesudah broken di dalam lingkungan sosial?</li> <li>6. Bagaimana lingkungan sekolah mu ketika kamu menjadi anak broken home?</li> <li>7. Apakah kamu kesulitan berinteraksi dengan teman sekelas maupun di lingkungan rumah ketika mengalami broken home?</li> <li>8. Apakah guru IPS mu mengajarimu cara berinteraksi yang baik dan benar?</li> <li>9. Apakah ayah dan ibumu terus mengawasi perkembangan interaksi sosial mu?</li> <li>10. Dampak apa saja yang kamu rasakan setelah kamu menjadi korban broken home?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu</li> <li>2. Ada</li> <li>3. Ikut ayah dan ada juga yang ikut ibu. Masing masing alasannya karena ayah atau ibunya sudah tidak peduli dan memilih duniannya sendiri</li> <li>4. Ayah atau Ibu saya menacari uang dan kasih sayang hanya sendiri saya tidak mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua saya</li> <li>5. Ada saya lebih tertutup dan lebih banyak diam</li> <li>13. Mengasingkan</li> <li>14. Saya merasa malu dan minder karena tidak memiliki apa yang teman teman saya punya</li> <li>15. Iya. Ada di materi pembelajaran IPS dan guru kami membimbing kami agar menjadi percayaa diri</li> <li>16. Hanya satu diantara mereka</li> </ol>
--------------------	---	--

		17. Finansial atau ekonomi di rumah sangat minim
Target/tujuan yang akan dicapai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah kamu mengatasi lingkungan sosial dan interaksi dengan teman sekelasmu setelah menjadi korban broken home?</li> <li>2. Apakah penyebab broken home yang melatar belakangimu menjadi sulit berinteraksi dengan teman temanmu?</li> <li>3. Apa yang kamu rasakan ketika gurumu mengajarmu cara berinteraksi sosial yang baik?</li> <li>9. Apakah proses pembelajaran modern sudah di terapkan di SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan untuk menunjang kurangnya interaksi sosial siswa korban broken home?</li> <li>10. Apakah kamu mudah memahami konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi IPS?</li> <li>11. Bagaimanakah cara gurumu mengajar dikelas?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya lebih memilih tidak banyak berbicara</li> <li>2. Sepertinya iya</li> <li>3. Senang</li> <li>4. Belum</li> <li>5. Menjelaskan dan motede kelompok</li> <li>6. Santai</li> </ol>
Kendala dan solusinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang menjadi kendala dalam berinteraksi sosial di sekolah maupun di lingkungan rumah dan apabila ada apa solusinya?</li> <li>2. Adakah guru yang tidak peduli terhadap kurangnya berinteraksi pada saat jam pelajaran di mulai dan apabila ada apa solusinya?</li> <li>3. Apakah orang tua kalian masih peduli dengan kegiatan di sekolah kalian dan jika tidak apa solusinya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mempunyai banyak teman</li> <li>2. Semua guru disini peduli terhadap kurangnya interaksi sosial siswa</li> <li>3. Kurang peduli</li> </ol>



Lampiran 7

### **Deskripsi Wawancara**

Wawancara dengan Ibu **Utami Putri Ramadhanti S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Swasta Amanda Nawa

Bagaimana menurut Ibu Interaksi Sosial siswa Broken Home di kalangan teman sebayanya dan seberapa pentingkah Interaksi Sosial menurut Ibu?

“Mengenai anak yang tidak ingin berinteraksi sosial biasanya di sebabkan oleh beberapa faktor yang pertama adalah faktor orang tua yang tidak

memperdulikan interaksi sosial anak sehingga anak cenderung anti sosial terlebih lagi orang tua yang sudah bercerai atau anak menjadi korban broken home kadang anak-anak yang trauma dengan kehidupan di rumah akan terbawa di sekolah dan mereka jadi tidak mempercayai kehidupan sosial maka akhirnya mereka memilih diam dan jarang melakukan interaksi sosial dengan teman sekelasnya dan teman di lingkungan sekolahnya, yang kedua faktor teman sebaya, biasanya anak yang kurang percaya diri dan sering diejek temanya cenderung lebih oemalu sehingga ia mejadi sulit untuk bersosialisasi dan yang ketiga faktor guru kelasnya yang kurang terbuka dan membuat anak lebih menutup diri”.

Apakah faktor yang membuat siswa kesulitan Berinteraksi Sosial?

“semua guru di sini merangkap kedalam guru BK. Mengenai kesulitan berinteraksi sosial siswa, yang pertama guru kelas yang mengatasinya dicari terlebih dahulu sebabnya. Apabila guru kelas tersebut tidak mampu maka kita buat surat pemanggilan orang tua. Diselesaikan juga bersama wali kelasnya. Saya rasa kalau berbicara cukup tidak pernah cukup peran guru itu tapi guru itu tetap harus terus berusaha agar masalah siswa dapat terselesaikan. Saya selalu mendukung guru guru di sini. Pemecahan lainnya yang saya terapkan di sini mengenai permasalahan tersebut, yaitu yang pertama saya kumpulkan guru tersebut untuk kemudian dirapatkan bersama.”



Wawancara dengan Ibu **Syah Yuni S.Pd** selaku wali kelas VIII 1 SMP Swasta Amanda Nawa

Bagaimana menurut Ibu Interaksi Sosial siswa Broken Home di kalangan teman sebayanya dan seberapa pentingkah Interaksi Sosial menurut Ibu?

“Menurut saya teman sebaya itu sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian siswa seperti dikelas ini, ada salah satu anak korban broken home yang pendiam jadi saya pindahkan tempat duduknya dengan

anak yang lebih aktif dan alhamdulillah sekarang dia lebih aktif bergaul dengan teman-temannya yang terpenting adalah adanya komunikasi”

“Sebenarnya hubungan sosial siswa dikelas ini cukup bagus akan tetapi sebagian dari mereka suka ejek-ejekan profesi orang tua dan sebagian diantara mereka yang menjadi korban broken home atau keluarga tidak utuh yang pada akhirnya memicu pertengkaran dan bahkan ada yang tidak mau berteman dengannya, tetapi itu cuma sehari dua hari”.

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan Interaksi Sosial siswa?

“Biasanya ketika saya mengajar Pendidikan Kewarganegaraan saya selalu mengajarkan bagaimana berperilaku dan berinteraksi sosial yang baik. Cara saya mengatasi anak yang nakal yaitu dengan cara menasihatinya selalu. Selain itu ketika saya megahadapi anak yang pemalu biasanya saya sering panggil dia kedepan kelas menjawab soal supaya tidak malu, selain itu saya terapkan juga pergantian tempat duduk secara bergilir diharapkan dengan cara siswa saling bergaul satu sama lain dan anak yang pemalu itu dapat bersosialisasi dengan banyak teman lainnya. Cara saya mengatasi anak yang mengalami kesulitan bahasa yaitu dengan memotivasinya selalu serta meluruskan maksud yang dikatakan anak tersebut dan apabila temannya mengejek saya akan beri pengertian kepada teman-temanya kalau kita semua disini belajar. Dan cara saya mengatasi anak yang pasif yaitu siswa tersebut.”

“Saya selalu mengajarkan arti penting berinteraksi sosial seperti harus berkomunikasi dengan baik, berbiacara sopan, dan jangan suka memancing pertengkaran. Cara saya mengatasi anak yang agresif yaitu saya selalu memberikan tugas-tugas dengan mengatakan kalau belum siap mengerjakannya tidak boleh bermain. Setelah siswa itu saya beriwaktu untuk berinteraksi sosial. Cara saya mengatasi anak yang pendiam yaitu sering saya suruh kedepan dan sering diajak berbicara. Selain itu dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagai educator cara saya memberikan teladan kepada siswa yaitu dengan cara saya memberikan teladan kepada siswa yaitu dengan cara dimulai dari diri kita sendiri dulu juga sesama guru.”

Apakah faktor yang membuat siswa kesulitan Berinteraksi Sosial?

“Menurut saya teman sebaya itu sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian siswa seperti dikelas ini, ada masalah satu anak korban broken home yang pendiam jadi saya pindahkan tempat duduknya dengan anak yang lebih aktif dan alhamdulillah sekarang dia lebih aktif bergaul dengan teman-temannya yang terpenting adalah adanya komunikasi. Selain itu faktor emosi anak juga sangat mempengaruhi interaksi sosial siswa dan faktor kedua orang tua sangat mendukung minat belajar siswa, jika hanya guru saja yang ambil andil anak anak tidak akan bisa berkembang secara cepat. Didikan dirumah paling banyak maka dari itu pengaruh broken home sangat membahayakan untuk mental anak.





Wawancara dengan Ibu **Maria Simanjuntak S.Pd** selaku wali kelas VIII 2 SMP Swasta Amanda Nawa

Bagaimana menurut Ibu Interaksi Sosial siswa Broken Home di kalangan teman sebayanya dan seberapa pentingkah Interaksi Sosial menurut Ibu?

“Selain faktor teman sebaya, keluarga juga dapat mempengaruhi kepribadian siswa yang berdampak pada kemampuan berinteraksi sosial siswa di sekolah. Siswa yang berasal dari keluarga yang broken home atau kita sebut saja keluarga yang kurang peduli cenderung lebih mudah terpancing emosi dibanding dengan teman-teman yang lain”.

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan Interaksi Sosial siswa?

“Menurut saya tidak banyak yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial. Cara saya mengatasi anak yang kurang peka terhadap temannya yaitu dengan cara diberi nasihat dan arahan diberi pengertian bahwa kita semua bersaudara dan harus saling membantu. Begitu juga dengan anak yang agresif saya juga memberikan nasihat. Cara saya mengatasi anak yang pemalu yaitu biasanya saya kasih dukungan supaya kedepannya malunya hilang. Terus selama pembelajaran di kelas saya beri kuis dan apabila dia menjawab dengan benar saya beri hadiah. Begitu juga cara saya mengatasi



anak yang mengalami perkembangan bahasa, saya memberikan penjelasan lebih kepada siswa tersebut supaya ia tidak mengalami kesulitan dalam berbahasa lagi dan apabila temannya kalau kita semua di sini sama-sama belajar. Berbiacara tentang anak yang pasif saya sering suruh maju kedepan menyelesaikan soal-soal, selain itu juga akan lebih banyak tanya-tanya secara personal. Disamping itu, saya selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang cara bagaimana berinteraksi sosial dengan baik. Walaupun pengaruhnya hanya sehari dua hari, tapi saya ksi motivasi setiap hari. Inovasi yang saya lakukan terkait masalah sosial yaitu biasanya diakhir pembelajaran saya sering memutar video materi program tentang kehidupan sosial atau bermasyarakat.”

“Pada umumnya saya biasanya menerepkan pola interaksi sosial tersebut pada saat mengajar dalam kelompok yang saya tentukan orang-orangnya. Mengapa demikian agar anak-anak tidak hanya berteman dengan gengnya saja atau dengan teman karibnya mereka akan berinteraksi dengan teman sekelas baik yang mereka suka maupun yang tidak suka, meskipun banyak diantara mereka yang menolak untuk digabung dengan teman yang bukan segengnya atau teman karibnya. Banyak anak korban broken home yang tidak memiliki teman yang kesulitan berinteraksi sosial di dalam kelas dan kesulitan berkomunikasi itulah yang menjadi alasan saya mengapa saya lebih menyukai proses mengajar berkelompok, agar anak-anak yang kurang aktif atau kesulitan berinteraksi sosial memiliki keberanian dan terdorong untuk berinteraksi menimal dengan teman sekelasnya”

Apakah faktor yang membuat siswa kesulitan Berinteraksi Sosial?

“Selain faktor teman sebaya, keluarga juga dapat mempenagruhi kepribadian siswa yang berdampak pada kemampuan bersosialisasi siswa di sekolah. Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang peduli cenderung lebih mudah repancing emosi dibanding dengan teman yang lain.



Wawancara dengan Ibu **Eviriani Trisnawati S.Pd** selaku Guru Bidang Studi IPS SMP Swasta Amanda Nawa

Apakah faktor yang membuat siswa kesulitan Berinteraksi Sosial?

“Menurut saya bentuk interaksi sosial disini bermacam-macam, ada yang pendiam, ada juga yang ribut dengan ejek-ejekan nama orang tua sampai bertengkar. Semua itu biasalah dilakukan mengingat umur anak masih muda tapi biasa itu tidak berlangsung lama. Saya terkadang kalau anak-anak sudah bawa orang tua pasti saya tegur apalagi kalau yang mereka ejek adalah anak yang sudah tidak bersama kedua orang tuanya lagi seperti siswa yatim piatu dan siswa korban brpken home”.

“Sebenarnya hubungan sosial siswa di kelas ini cukup bagus akan tetapi sebagian dari mereka suka mengejek nama orang tua pada akhirnya memicu pertengkaran dan bahkan ada yang tidak mau berteman dengannya, tapi itu cuma sehari dua hari. Pemicu ejek ejekan itu karena ada diantara mereka yang orang tuanya dari kalangan menengah kebawah dan orang tau single parent maka dari itu anak anak di kelas ini cukup aktif dalam bertengkar jika membawa-bawa nama, pekerjaan, dan status dari orang tua mereka maka dari itulah terjadi pertengkaran.”

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan Interaksi Sosial siswa?

Saya selalu mengajarkan arti penting berinteraksi sosial seperti harus berkomunikasi dengan baik, berbicara sopan, dan jangan suka memancing pertengkaran. Cara saya mengatasi anak yang agresif yaitu saya selalu memberikan tugas-tugas dengan mengatakan kalau belum siap mengerjakannya tidak boleh bermain. Setelah siswa itu saya beri waktu untuk anak bersosialisasi. Cara saya mengatasi anak yang pendiam yaitu sering saya suruh kedepan dan sering diajak berbicara. Selain itu saya sering memotivasi agar siswa itu dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagai educator cara saya memberikan teladan kepada siswa yaitu dengan carar dimulai dari diri kita sendiri dulu juga sesama guru.”

“Menurut saya tidak banyak yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial. Cara saya mengatasi anak yang kurang peka terhadap temanya yaitu dengan cara diberi nasihat dan arahan diberi pengertian bahwa kita semua bersaudara dan harus saling membantu. Begitu juga dengan anak yang agresif saya juga memberikan nasihat. Cara saya mengatasi anak yang pemalu yaitu biasanya saya kasih dukungan supaya kedepannya malunya hilang. Terus selama pembelajaran di kelas saya beri kuis dan apabila dia menjawab dengan benar saya beri hadiah. Begitu juga cara saya mengatasi anak yang mengalami perkembangan bahasa, saya memberikan penjelasan lebih kepada siswa tersebut supaya ia tidak mengalami kesulitan dalam berbahsa lagi dan apabila temannya kalau kita semua di sini sama-sama

belajar. Berbiacara tentang anak yang pasif saya sering suruh maju kedepan menyelesaikan soal-soal, selain itu juga akan lebih banyak tanya-tanya secara personal. Disamping itu, saya selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang cara bagaimana berinteraksi sosial dengan baik. Walaupun pengaruhnya hanya sehari dua hari, tapi saya ksi motivasi setiap hari. Inovasi yang saya lakukan terkait masalah sosial yaitu biasanya diakhir pembelajaran saya sering memutar video materi program tentang kehidupan sosial atau bermasyarakat.”

“Pada umumnya saya biasanya menerepkan pola interaksi sosial tersebut pada saat mengajar dalam kelompok yang saya tentukan orang-orangnya. Mengapa demikian agar anak-anak tidak hanya berteman dengan gengnya saja atau dengan teman karibnya mereka akan berinteraksi dengan teman sekelas baik yang mereka suka maupun yang tidak suka, meskipun banyak diantara mereka yang menolak untuk digabung dengan teman yang bukan segengnya atau teman karibnya. Banyak anak korban broken home yang tidak memiliki teman yang kesulitan berinteraksi sosial di dalam kelas dan kesulitan berkomunikasi itulah yang menjadi alasan saya mengapa saya lebih menyukai proses mengajar berkelompok, agar anak-anak yang kurang aktif atau kesulitan berinteraksi sosial memiliki keberanian dan terdorong untuk berinteraksi menimal dengan teman sekelasnya”



Wawancara dengan Ibu **Yohana Apriyanti Marbun S.Pd** selaku Guru

Bidang Studi Agama Kristen SMP Swasta Amanda Nawa

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan Interaksi Sosial siswa?

“Cara saya mengajarkan kepada siswa tentang arti penting berinteraksi sosial yaitu dengan cara mencontohkan seperti ada yang sakit kita jenguk dan ketika ada siswa yang tidak membawa pensil ke sekolah saya ajarkan siswa untuk berbagi. Cara saya mengatasi anak yang pemalu yaitu dengan cara sering di panggil kedepan kelas. Sebagai edukator saya selalu memberikan teladan kepada siswa yaitu dengan cara dimulai dari diri kita sendiri dulu juga sesama guru.”



Wawancara dengan **Egi** Siswa Korban Broken SMP Swasta Amanda Nawa

Apakah faktor yang membuat kamu kesulitan Berinteraksi Sosial?

“Saya sering merasa tidak percaya diri ketika bersama teman-teman, karena sifat pendiam saya dan ketidak mampuan saya. Saya sering di ejek teman dan tidak di bolehkan masuk ke kolompok belajar bahkan sampai di asingkan pada waktu mengikuti ekstrakurikuler. Saya bukan tidak pandai hanya saja saya males berbicara yang tidak penting karena ga semua teman suka dengan hal itu.”

Bagaimana peran guru IPS jikalau ada diantara kalian siswa broken home yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial?

“Walau saya berkelahi dengan temamn, guru pernah menasihatinya saya untuk tidak mudah sakit hati dengan teman dan memaafkan kesalahan teman.





Wawancara dengan **Bunga** Siswa Korban Broken SMP Swasta Amanda Nawa

Apakah faktor yang membuat kamu kesulitan Berinteraksi Sosial?

“Saya orangnya cenderung sedikit pemalu apalagi jika menemui orang yang tidak begitu saya kenal, ketika berbicara kepada seseorang yang tidak terlalu dekat dan kenal saya merasa canggung”

“Kalau tidak percaya diri saya tidak pernah, tapi kalau sakit hati saya sering. Itu karena teman-teman saya sering mengejek nama orang tua saya sehingga saya sakit hati dan pada akhirnya berkelahi.”

Menurut kamu, siapakah diantara teman kamu yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial?

“Di kelas ada teman saya tidak pandai berteman, dia hanya duduk sendiri terus menulis sendiri dan tidak banyak bicara. Teman saya itu hanya

menulis apa yang di tulis di papan tulis tetapi dia sangat rajin mengerjakan PR dan tugas hanya saja dia tidak paham bagaimana cara mempresentasikan tugas yan telah diberikan oleh guru, maka dari itu guru kami lebih sering menyuruh kami untuk belajar kelompok dan persentasi kelompok agar siswa yang tidak percaya diri dan tidak pandai berinteraksi bisa belajar dari temen temen yang lain”



SUMATERA UTARA MEDAN

Wawancara dengan **Julia** Siswa Korban Broken SMP Swasta Amanda Nawa

Bagaimana peran guru IPS jikalau ada diantara kalian siswa broken home yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial?

“Biasanya guru saya menunjukkan peranya jikalau ada yang berkelahi biasanya guru menasihati untuk dapat berinteraksi sosial dengan baik. Ia mengatakan kalau ingin mendapatkan teman yang baik, kita juga harus dapat bersikap baik pula terhadap teman.”

Apakah faktor yang membuat kamu kesulitan Berinteraksi Sosial?

“Bukannya saya tidak mau berinteraksi sosial dengan teman-teman kak, mereka yang ngucilkan saya karena ibu saya bekerja sebagai botot atau pengumpul barang rongsokan. Kata mereka badan saya bauk, dan tidak pernah mandi. Saya mandi setiap hari bahkan saya setrika baju pakai pewangi. Saya juga ga mau menjadi orang susah, ibu saya bekerja seperti itu semenjak di tinggal oleh ayah saya, ayah saya meninggal dunia pas saya umur 11 tahun duduk di kelas 6 SD disitu kami kehilangan rumah karna hutang ayah saya maka dari itu ibu saya mengurus semuanya sendiri”.



Wawancara dengan **Rini** Siswa Korban Broken SMP Swasta Amanda Nawa

Apakah faktor yang membuat kamu kesulitan Berinteraksi Sosial?

“Saya sangat mudah terpancing emosi apalagi ketika teman saya mengejek nam orang tua saya dan ada teman saya yang mengejek ayah saya menikah lagi. Ketika itu terjadi di saat itu juga saya langsung membalasnya dengan mengejek nama orang tuanya. Bahkan terkadang berujung pada pertengkaran. Saya tidak suka mereka membawa-bawa ayah dan mamak saya, saya tau kak saya dari keluarga yang tidak utuh tapi juga jangan di pandang sebelah mata.

“Terkadang saya mudah sakit hati dengan teman-teman saya, itu dikarenakan teman-teman terlalu sering mengejek nama orang tua saya padahal saya tidak salah.”

Menurut kamu, siapakah diantara teman kamu yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial?

“Enggak kak waktu kami belajar IPS kami selalu dikasi tugas dan hapalan dan kami selalu berkelompok, kelompok itu di tentukan oleh guru IPS kami, walaupun banyak diantara anak-anak yang tidak menghapal dan akhirnya nilai kelompok kami menjadi setengah karena ada diantara kami tidak bisa menghapalkan, keseringan yang tidak bisa itu teman kami yang bernama Bunga dan Egi. Mereka dulu teman sekelas saya di Sekolah Dasar dan mereka berprsetasi tetapi semenjak SMP nilai mereka sangat menurun”



Wawancara dengan **Yudha** Siswa Korban Broken SMP Swasta Amanda Nawa

Apakah faktor yang membuat kamu kesulitan Berinteraksi Sosial?

“Terkadang saya malas mengikuti pelajaran kak dan tidak bersekolah karena saya tidak dikasi uang jajan sama uwak saya atau kakak dari mamak saya, saya dan mamak saya sudah tidak tinggal bersama, mamak saya memilih bekerja di luar negeri di Malaysia. Di sekolah saya tidak mau belajar dan sering tertidur saya tidak pernah di awasin oleh uwak saya dan akibatnya saya bermain game sampai pagi, inilah penyebabnya saya jarang sekolah dan mengikuti pelajaran di kelas. Saya rindu dengan mama ayah saya kak tapi keadaan yang membuat kami berpisah ayah saya tidak pernah datang kerumah dan menelpon bahkan saya pernah bertanya kepada uwak dan ibu, ayah ada dimana tapi mereka bilang sudah di telan bumi tidak pernah dengar kabarnya, ayah saya di



juluki orang orang kampung dengan sebutan parlente atau playboy yang tidak punya harta saya sedih kak, saya bersikap bandel karena mereka diluan yang jahatin saya. Saya pernah mukulin orang yang mengejek ayah saya terus saya di aduin ke uwak saya, uwak saya marah ke saya mukulin saya disitu saya memiliki hati yang keras kalau saya tidak mau belajar lagi saya mau jadi bandel”.

Bagaimana peran guru IPS jikalau ada diantara kalian siswa broken home yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial?

“Waktu saya berkelahi dengan teman, guru pernah menasihatinya saya untuk tidak mudah sakit hati dengan teman dan memaafkan kesalahan teman. Guru juga mengatakan bermain harus sportif.


Menurut kamu, siapakah diantara temen kamu yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial?

“Siswa yang bernama Julia itu menyebut Bunga dan Egi, setelah saya teliti kedua murid ini memiliki latar belakang dari korban broken home, bunga di rawat oleh Uwaknya atau Kakak dari Ibunya. Ibu dan Ayahnya sudah 2 tahun bercerai maka dari itu ibunya pergi ke malaysia untuk menajdi TKI dan ayahnya menikah lagi dengan orang yang berada satu kampung atau satu desa dengan Bunga tinggal, menurut saya dia kehilangan semangat belajar karena perceraian itu dan ditambah lagi dengan tindakan ayahnya yang menikah lagi dan tinggal satu kampung dengan Bunga, ketika Bunga bercerita mata terlihat seperti



## Lampiran 8

## Surat Izin Penelitian dari Kampus


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

---

Nomor : B-21468/TTK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2021 04 Oktober 2021  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP SWASTA AMANDA NAWA**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


<b>Nama</b>	: Winda Tania
<b>NIM</b>	: 0309172091
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Medan, 03 Maret 2000
<b>Program Studi</b>	: Tadris Ips
<b>Semester</b>	: IX (Sembilan)
<b>Alamat</b>	: Jalan sei mati link 3 batang kilat Kelurahan Medan labuhan Kecamatan Medan labuhan

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln Sei Mati link 3 Batang Kilat Kecamatan Medan Labuhan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

**PERAN GURU IPS DALAM MENGATASI INTERAKSI SOSIAL ANAK BROKEN HOME DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AMANDA NAMA KELURAHAN SEI MATI MEDAN LABUHAN**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 Oktober 2021  
 a.n. DEKAN  
 KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

  
*Digitally Signed*  
**Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si.**  
 NIP. 197202191999031003



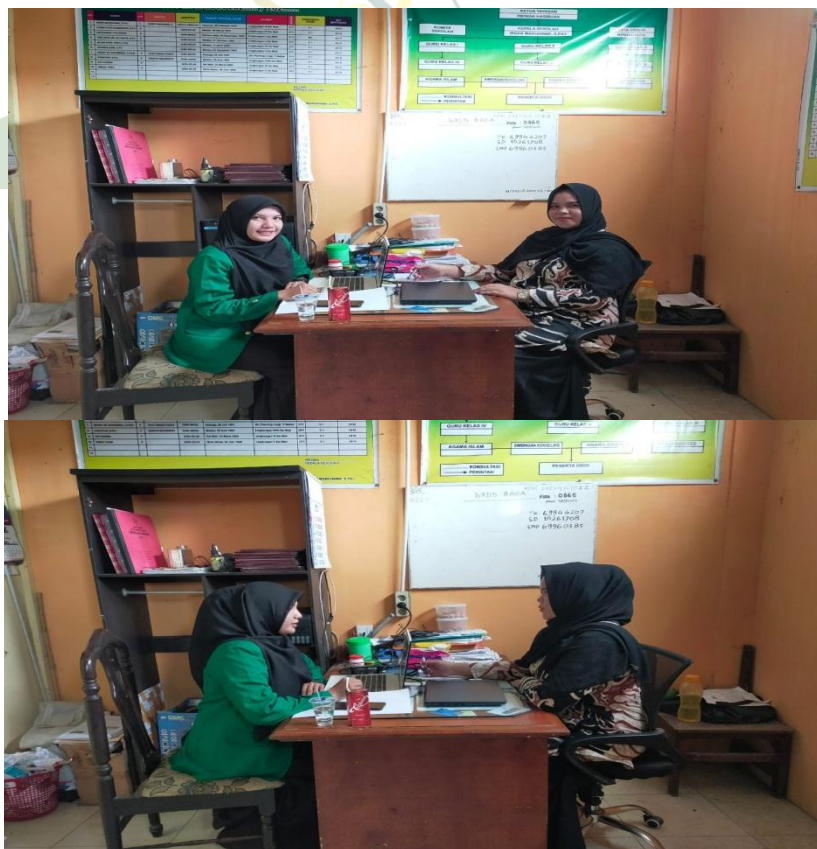
## Lampiran 10

**Dokumentasi Penelitian****Gambar 1: Depan Gedung Sekolah SMP Swasta Amanda Nawa****Gambar 2 : Observasi Sekolah Sekaligus Izin Penelitian Dengan Oprator ibu Siti Karina S. Kom di Sekolah SMP Swasta Amanda Nawa**





**Gambar 3 : Foto dengan Bapak Kepala Yayasan SMP Swasta Amanda Nawa Medan LabuhanMedan Labuhan sekaligus guru bidang studi Agama Islam, Bapak Irsan Maruhawa S.Pd I**



**Gambar 4 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan, Ibu Utami Putri Ramadhanti S.Pd**



**Gambar 5 : Wawancara Dengan Ibu Maria Simanjuntak S. Pd selaku wali kelas VIII 2 SMP Swasta Amanda Nawa**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



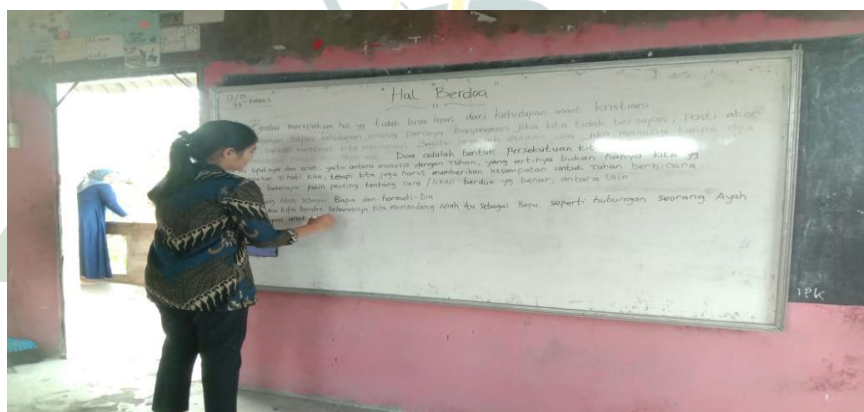


**Gambar 6 : Wawancara Dengan Ibu Evriyani Trisnawati Sijabat S. Pd  
Selaku Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Swasta Amanda  
Nawa**





**Gambar 7 : Ruang Kelas SMP Swasta Amanda Nawa (Sedang di Pakai Rapat Proses Pembelajaran Luring Kepada Orang Tua Siswa)**



**Gambar 8 : Proses Belajar Mengajar Agama Kristen Oleh Ibu Yohana Apriyanti Marbun S.Pd**



**Gambar 9 : Foto Bersama Guru-Guru SMP Swasta Amanda Nawa**





**Gambar 10 : Wawancara Dengan Ibu Yohana Apriyanti Marbun S. Pd Selaku Guru Bidang Studi Agama Kristen SMP Swasta Amanda Nawa**



**Gambar 11 : wawancara dengan ibu Syah yuni S. Pd I selaku wali kelas VIII 1 SMP Swasta Amanda Nawa**



**Gambar 12 : Wawancara Dengan Egi Selaku Siswa Korban Broken Home Di SMP Swasta Amanda Nawa**



**Gambar 13 : Wawancara Dengan Rini Selaku Siswa Korban Broken Home Di SMP Swasta Amanda Nawa**



**Gambar 14 : Wawancara Dengan Yudha Selaku Siswa Korban Broken Home Di SMP Swasta Amanda Nawa**





**Gambar 15 : Wawancara Dengan Aldy Selaku Siswa Korban Broken Home Di SMP Swasta Amanda Nawa**



**Gambar 16 : Wawancara Dengan Julia Wong Selaku Siswa Korban Broken Home Di SMP Swasta Amanda Nawa**



**Gambar 17 : Wawancara Dengan Julia Wong Selaku Siswa Korban Broken Home Di SMP Swasta Amanda Nawa**



**Gambar 18 : Pengambilan surat ijin penelitian sekaligus perjumpaan terakhir dengan guru SMP Swasta Amanda Medan Labuhan**





**Gambar 19 : Foto Bersama dengan guru-guru SMP Swasta Amanda Nawa dalam acara makan makan di rumah bapak Kepala Yayasan, Bapak Irsan Maruhawa S. Pd I**



**Gambar 20 : Selvie bersama guru guru SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan**



**Gambar 21 : Meminta tanda tangan surat akhir ijin penelitian dan memberikan bingkisan untuk SMP Swasta Amanda Nawa Medan Labuhan dengan bapak Irsan Maruhawa S. Pd I**